

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Octovido (2014:4) lokasi penelitian atau tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti dapat menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang sedang diteliti dalam rangka memperoleh data. Sama halnya yang dinyatakan oleh Ajidannor (2022:98) tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Sedangkan waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian dan saat dilakukannya penelitian. Menurut Nasution (dalam Nurgianasah, 2018:63) lokasi penelitian merupakan pengertian lokasi sosial yang memiliki 3 ciri-ciri yaitu: pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi.

Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa tempat dan waktu penelitian adalah tempat peneliti untuk mendapatkan dan memperoleh data yang valid. Sedangkan waktu penelitian adalah ketika berlangsungnya penelitian dan pelaksanaan penelitian. Maka dari itu tempat dan waktu penelitian akan dilaksanakan di SMPN 5 Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Re. Martadinata No. 5, RT/RW: 27/03, Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu. Penelitian ini dilakukan kurang lebih satu bulan penuh.

B. Metode Pengembangan Produk

Menurut Assauri (dalam Muniarty dkk., 2023:5) pengembangan produk adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam menghadapi kemungkinan perubahan produk ke arah yang lebih baik, sehingga dapat memberikan dayaguna maupun daya pemuas yang lebih besar. Menurut Muniarty dkk., (2023:16) Pengembangan produk merupakan langkah awal dalam siklus suatu produk. Kegiatan pengembangan produk umumnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan suatu tim berupa menyusun, merancang hingga komersialisasi kan suatu produk. Langkah penyusunan diawali dari adanya ide hingga dihasilkannya spesifikasi teknik produk. Spesifikasi teknik harus mampu menjawab kebutuhan pengguna, strategi pemasaran serta karakteristik finansial.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan produk merupakan kegiatan yang berguna membuat sebuah produk yang lebih terbaru sehingga dapat dimanfaatkan. Pengembangan juga bagian dari langkah pertama dalam perencanaan pembuatan sebuah produk. Kegiatan juga dilakukan oleh seseorang peyusun yang memiliki sebuah ide yang menghasilkan spesifikasi produk.

1. Tujuan Pengembangan

Menurut Sumarni (dalam Waruwu, 2024:1223) ada tiga tujuan penelitian pengembangan, yaitu: Pertama, menjembatani kesenjangan antara temuan-temuan yang terjadi dalam penelitian

dengan praktek pendidikan. Kedua, menemukan, mengembangkan, dan memvalidasi suatu produk sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran secara efektif. Ketiga, menguji satu atau lebih teori yang mendasari lahirnya suatu produk.

Pendapat lain diungkapkan Erfani (dalam Waruwu, 2024:1224) menurutnya penelitian pengembangan memiliki tujuan, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan budaya masyarakat melalui invensi, prakarsa dan inovasi, menemukan potensi penerapan ilmu, tercapainya kebutuhan manusia, kesejahteraan dan kenyamanan, meningkatkan produktivitas aktivitas manusia, termasuk peningkatan pendapatan, peningkatan kemandirian, kemudahan dan percepatan penyelenggaraan urusan, meningkatkan daya saing. Adapun menurut Okpatrioka (2023:91) tujuan penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan yaitu: 1. Pada bagian kurikulum yang bertujuan menginformasikan proses pengambilan keputusan sepanjang pengembangan suatu produk atau program untuk meningkatkan suatu program atau produk menjadi berkembang dan kemampuan pengembang untuk menciptakan berbagai hal dari jenis ini pada situasi ke depan. 2. Pada bagian teknologi dan media Bertujuan untuk meningkatkan proses rancangan instruksional, pengembangan, dan evaluasi yang didasarkan pada situasi pemecahan masalah spesifik yang lain atau prosedur

pemeriksaan yang digeneralisasi. 3. Pada bagian pelajaran dan instruksi bertujuan untuk pengembangan dalam dalam perancangan lingkungan pembelajaran, perumusan kurikulum, dan penaksiran keberhasilan dari pengamatan dan pembelajaran, serta secara serempak mengusahakan untuk berperan untuk pemahaman fundamental ilmiah. 4. Pada bagian pendidikan guru dan didaktis tujuannya adalah untuk mempromosikan pembelajaran profesional guru atau sepenuhnya mengubah lingkungan pendidikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan yaitu berperan memfasilitasi temuan-temuan berbagai macam penelitian praktik pendidikan sekaligus dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam banyak bidang ilmu pengetahuan, menemukan dan mengembangkan suatu produk sehingga nantinya dapat dimanfaatkan dalam bidang ilmu pendidikan, dan dapat menguji sebuah teori. Di mana penelitian ini tujuan pengembangannya adalah untuk menghasilkan sebuah modul ajar pembelajaran bahasa Indonesia materi tentang menulis puisi.

2. Metode Pengembangan

Menurut Rabiah (dalam Waruwu, 2024:1222) metode penelitian pengembangan berasal dari 2 kata yaitu penelitian dan pengembangan. Penelitian memiliki arti suatu kegiatan ilmiah yang memiliki aturan dan norma penelitian berstandar dan diakui secara universal. Sedangkan pengembangan adalah suatu aktivitas pengembangan dengan menambahkan, meningkatkan,

baik segi kuantitas dan kualitas. Menurut Borg and Gall (dalam Waruwu, 2024:1222) penelitian pengembangan adalah sebuah proses yang berguna sebagai alat mengembangkan dan memvalidasi produk akan tetapi proses tersebut tidak hanya sekedar mengembangkan sebuah produk yang sudah ada melainkan untuk menemukan pengetahuan atau sebuah jawaban atas permasalahan yang terjadi.

Dalam konteks pendidikan menurut Purnama (dalam Waruwu, 2024:1222) penelitian pengembangan adalah suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk menghasilkan produk pembelajaran yang diawali dengan analisis kebutuhan, pengembangan produk, analisis produk, revisi dan penyebaran produk. Adapun menurut Purnama (2013:20) metode pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu dan dapat diuji keefektifannya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pengembangan adalah pengembangan beraktivitas untuk mengembangkan suatu produk tertentu sehingga tervalidasi dan dapat diuji keefektifannya. Tujuan dari pengembangan dalam dunia pendidikan adalah untuk menghasilkan produk pembelajaran. Jadi metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan dari Borg and Gall yang memiliki 10 tahapan pengembangan yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, tahap validasi desain,

revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi masal. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 7 tahapan penelitian dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya maka dalam beberapa situasi tidak semua langkah penelitian dapat dilaksanakan.

3. Sasaran Produk

Menurut Latief dan Asniwati (2023:28) produk adalah sesuatu yang dihasilkan atau ditawarkan oleh perusahaan dan produsen untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau produsen. Produk dapat berupa bentuk fisik atau jasa yang didapatkan melalui proses produksi.

Sasaran produk pengembangan pada penelitian ini adalah modul yang akan ditunjukkan untuk siswa sekolah menengah pertama. Sasaran penelitian pengembangan adalah kualitas kelayakan modul pembelajaran dengan materi menulis puisi yang ditunjukkan untuk siswa sekolah SMP, terkhusus SMPN 5 Kota Bengkulu. Menurut Hamdani (dalam Azka, 2019:224) modul adalah sarana pembelajaran yang berbentuk tertulis atau berbentuk cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode pembelajaran, berdasarkan kompetensi dasar, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri sehingga dapat menguji kompetensi siswa melalui latihan soal-soal.

Maka dapat disimpulkan bahwa sasaran produk adalah sesuatu yang menghasilkan sebuah bentuk nyata (fisik) yang dapat ditawarkan pada produsen atau konsumen. Namun khusus dalam penelitian ini produk yang akan dihasilkan adalah modul pembelajaran bahasa Indonesia materi tentang menulis puisi dan yang menjadi sasaran utama dari modul ini adalah sekolah menengah pertama terkhususnya SMPN 5 Kota Bengkulu.

4. Instrumen

Menurut Adib (2017:140) instrumen penelitian adalah alat yang dibuat dan disusun mengikuti prosedur langkah-langkah pengembangan instrumen berdasarkan teori serta kebutuhan penelitian lalu digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan kata lain instrumen dapat disebut sebagai alat pengumpul data. Menurut Menurut Abdullah, Jannah dkk., (2022:57) instrumen adalah sebuah alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari objek penelitian atau dari hasil pengamatan dari lapangan. Menurut Hakimah (2016:16) instrumen adalah alat ukur yang memfasilitasi peneliti agar lebih mudah ketika mengumpulkan data dan hasil yang diperoleh dapat lebih baik sehingga dapat lebih mudah diolah.

Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat ukur berdasarkan teori dan kebutuhan yang digunakan oleh peneliti, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan mengolah data sehingga hasil penelitian dapat menjadi relevan.

Adapun instrumen dalam penelitian ini memiliki empat kisi-kisi yaitu:

a. Angket Kebutuhan Guru

Angket ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan guru mengenai modul pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi. Penyebaran angket dilakukan untuk masukan/saran dari Guru mengenai modul yang akan dikembangkan oleh penulis. Adapun kisi-kisi angket media/desain sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru

Aspek	Indikator	Nomor soal
1. Ketersedian bahan ajar	Modul yang digunakan	1
2. Masalah yang dihadapi	a. Kesulitan menyampaikan materi b. Latihan-latihan soal c. Keaktifan siswa	2,3,4
3. Penyajian bahan ajar	a. KI dan KD b. Susunan materi c. Kelengkapan	5,6,7
4. Kebutuhan bahan ajar	a. Variasi modul b. Gambar dan warna yang	8,9,10

	menarik.	
--	----------	--

(Sumber: Zulya Arsela, 2022:45–46)

b. Angket Kebutuhan Ahli Materi

Angket ini digunakan untuk mengetahui ahli materi mengenai modul pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi. Penyebaran ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan masukan/saran dari ahli materi mengenai modul yang akan dikembangkan oleh penulis. Adapun kisi-kisi angket ahli materi sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Ahli Materi

Aspek	Indikator	Nomor soal
1. Kelayakan isi	a. Kesesuaian materi dengan KD b. Keakuratan materi c. Kemutakhiran materi d. Mendorong keingintahuan	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15
2. Kelayakan penyajian	a. Teknik penyajian b. Pendukung penyajian c. Penyajian pembelajaran	15,16,17,18,19, 20,21,22,23

	d. Kualitas gambar	
3. Penilaian Kontekstual	a. Hakikat kontekstual b. Komponen Konstektual	24,25

(Sumber: Zulya Arsela, 2022:46)

c. Angket Ahli Media/Desain

Angket ini digunakan untuk mengetahui ahli media/desain mengenai modul pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi. Penyebaran ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan masukan/saran dari ahli media/desain mengenai modul yang akan dikembangkan oleh penulis. Adapun kisi-kisi angket ahli media/desain sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Ahli Media/Desain

Aspek	Indikator	Nomor soal
1. Kelayakan kegrafikan	a. Ukuran modul b. Desain isi modul c. Desain gambar modul.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16,17,18,19,20 21,22,23,24,25

(Sumber: Zulya Arsela, 2022:47)

d. Angket Ahli Bahasa

Angket ini digunakan untuk mengetahui ahli bahasa mengenai modul pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi. Penyebaran ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan masukan/saran dari ahli bahasa mengenai modul yang akan dikembangkan oleh penulis. Adapun kisi-kisi angket ahli bahasa sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Ahli Bahasa

Aspek	Indikator	Nomor soal
1. Kelayakan kegrafikan	a. Keterbacaan bahasa	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16,17,
	b. Keefektifan kalimat	18,19,20,21,22,23,24, 25
	c. Ketepatan ejaan	
	d. Ketepatan struktur kalimat	
	e. Ketepatan tata bahasa	
	f. Kebakuan istilah	
	g. Pemahaman terhadap pesan atau informasi	
	h. Kemampuan memotivasi peserta didik	

	i. Kemampuan dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	
--	---	--

(Sumber: Zulya Arsela, 2022:48)

C. Prosedur Pengembangan

Model penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Borg and Gall. Menurut Prasetyo (dalam Mesra dkk., 2023:23) metode ini dikembangkan oleh Borg dan Gall sebagai model desain penelitian pendidikan. Model ini digunakan dalam proses pengembangan dan validasi produk pendidikan.

1. Tahap Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Menurut Abdullah dkk., (2022:43–60) langkah pokok atau tahapan dalam penelitian ada beberapa tahapan yaitu: identifikasi permasalahan penelitian, menyusun landasan teori, hipotesis, variabel penelitian, definisi oprasional, instrumen penelitian, dan subjek penelitian. Menurut Neliwati (2018:116– 117) langkah atau tahapan penelitian terdiri dari 6 langkah yaitu: mengidentifikasi problem penelitian, mereview kepustakaan, menetapkan tujuan penelitian, mengumpulkan data, dan menganalisa serta menginterpretasi data.

Pengumpulan informasi atau pengumpulan data menurut Arikunto (dalam Nurjanah, 2021:121) merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian selama penelitian berlangsung. Menurut Sahir (2021:28) pengumpulan data adalah proses dalam penelitian dan bagian yang paling penting. Teknik pengambilan data harus sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Dapat disimpulkan bahwa tahap penelitian dan pengumpulan informasi adalah serangkaian langkah atau tahapan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi atau pengumpulan data. Pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi di lapangan, proses ini bagian terpenting dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Perencanaan

Menurut Ridiana dan Sirozi (2024:344) perencanaan merupakan asal kata dari rencana atau *plan* yang berarti dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Menurut Terry (dalam Ridiana dan Sirozi, 2024:344) perencanaan merupakan pemilihan dan penghubung fakta, membuat serta menggunakan asumsi yang berkaitan dengan masa akan datang dengan menggambarkan, merumuskan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu hasil tertentu. Adapun tahap perencanaan Menurut Syarifudin (dalam Ridiana dan Sirozi, 2024:345) terbagi menjadi 7 bagian yaitu:

- a) Perencanaan harus dimulai dengan melakukan analisa situasi, dan mengukur sasaran yang akan dicapai.
- b) Menentukan program yang akan dilakukan pada situasi yang sedang terjadi.
- c) Menentukan waktu dan metode yang dibutuhkan.
- d) Program disarankan ditinjau dari latar belakang dari situasi yang sedang terjadi, sekaligus memperhitungkan alat yang akan dibutuhkan.
- e) Pemeliharaan harus dibuat diantara program yang praktis dan optimal.
- f) Sejumlah program harus diintegrasikan.
- g) Hasil kegiatan yang telah terhubung harus diuraikan secara jelas dalam laporan.

Menurut Arifudin dkk, (2021:151) tahapan perencanaan dasar memiliki 4 tahapan yaitu:

- a) Menetapkan serangkaian tujuan.
- b) Merumuskan keadaan saat ini.
- c) Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan.
- d) Mengembangkan rencana dan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa tahapan perencanaan adalah kegiatan yang akan datang dan menggunakan asumsi merumuskan dan menggambarkan untuk tujuan tertentu. Jika digabung dari pendapat ahli diatas maka tahapan perencanaan 11 tahapan.

3. Tahap Desain Produk

Menurut Umdiana dkk., (2018:171) desain produk adalah sebagai alat manajemen untuk menterjemahkan hasil kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan sebelum menjadi rancangan yang nyata yang akan diproduksi dan dijual dengan menghasilkan laba. Menurut Kotler dan Keller (dalam Supriyatna, 2020:39) desain produk adalah totalitas fitur yang mempengaruhi tampilan, rasa, dan fungsi produk berdasarkan kebutuhan pelanggan. Pendapat lain mengenai desain dalam penelitian juga dinyatakan oleh Murjani (2022:710) desain penelitian juga sering disebut dengan rancangan penelitian. Penyusunan desain penelitian adalah tahapan awal sekaligus tahapan yang paling penting dalam proses penelitian. Penyusunan desain disusun secara logis sehingga dapat memvisualkan rencana dan proses penelitian.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa desain produk merupakan langkah awal yang paling penting. Alat penelitian dan pengembangan yang sekaligus dapat menjadi sesuatu berpengaruh terhadap hasil produk yang akan dihasilkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Widodo dkk., (2023:159) tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan atau mengumpulkan data-data yang valid/sah. Oleh karena itu

mengumpulkan data tidak bisa dilakukan dengan cara yang sembarangan. Pengumpulan data harus dengan ukuran dan strategi yang tepat untuk mendapatkan data tersebut. Kesalahan pada saat pengumpulan data bisa mengakibatkan kesusahan saat analisis, sehingga hasil dan kesimpulan menjadi tidak jelas.

Maka dari itu dalam penelitian ini penulis memilih wawancara, tes, angket/kuesioner dan dokumentasi sebagai alat untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitiannya. Pengumpulan data ini dirasa cocok dengan apa yang akan diteliti oleh penulis.

1. Wawancara

Menurut Nazir (dalam Citriadin, 2020:91) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Menurut Trivaika dan Sanubekti (2022:34) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data. Menurut Nurdewi (2022:300) wawancara adalah metode yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada informan. Terdapat 3 kelompok wawancara, yaitu; wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara mendalam.

Maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan proses pemerolehan keterangan yang berguna untuk pengumpulan data. Wawancara dilakukan oleh dua orang secara tatap muka atau langsung satu berperan sebagai penanya atau wawancara dan satu orang lagi berperan sebagai penjawab atau responden.

2. Tes

Menurut Faiz dkk., (2022:493) istilah tes berasal dari bahasa latin “*testum*” yang berarti sebuah piring atau jambangan dari tanah liat. Istilah tes ini kemudian dipergunakan dalam lapangan psikologi dan selanjutnya hanya dibatasi sampai metode psikologi, yaitu suatu cara untuk menyelidiki seseorang. Penyelidikan tersebut dilakukan mulai dari pemberian suatu tugas kepada seseorang atau untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu.

Tes menurut Arikunto dan Jabar (dalam Wulan, 2019:3) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan. Dalam hal ini harus dibedakan pengertian antara tes, testing, testee, tester. Menurut Nasution (dalam Fuziyah dkk., 2023:6540), Terdapat beberapa jenis tes yaitu; 1) tes keperibadian; 2) tes bakat; 3) tes inteligensi; 4) tes sikap; 5) tes minat; dan 6) tes prestasi. Pada instrumen evaluasi pembelajaran terdapat dua jenis tes yaitu tes objektif, dan tes non objektif. Menurut Abdullah dkk., (2022:67) tes

adalah instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang berbentuk pengetahuan, dan keterampilan seseorang. Tes ini sering dilakukan dalam bentuk tertulis dan lisan. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek yang ditanyakan.

Dari uraian singkat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat atau prosedur untuk menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan kepada seseorang dengan harapan permasalahan dapat terselesaikan dan sekaligus mengukur sesuatu dengan atauran yang telah ditentukan. Tes terbagi menjadi beberapa jenis yaitu, tes keperibadian, tes bakat, tes inteligensi, tes sikap, tes minat dan tes prestasi

3. Angket/Kuesioner

Menurut Abubakar (2021:98) angket merupakan sebuah bentuk pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Isi pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diperlukan untuk memecahkan permasalahan penelitian. Adapun menurut Sugiyono (dalam Prawiyogi dkk., 2021:449) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Arikunto (dalam Fahmi dan Heru 2019:39) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data

dari responden mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pribadinya.

Dapat disimpulkan bahwa angket adalah sebuah bentuk pertanyaan lalu diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi dari responden yang berguna untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan ketika melakukan pengumpulan data penelitian bentuk pertanyaan sering diajukan dalam bentuk tertulis.

4. Dokumentasi

Menurut Nasution (dalam Abubakar, 2021:67) dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan *record* adalah setiap pertanyaan tertulis oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Menurut Soesana dkk., (2023:57) teknik dokumentasi atau dokumenter adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, arsip, dokumen, surat, buku, pendapat, dalil, hukum, dan lain sebagainya yang terkaait dengan masalah penelitian.

Maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan mengelola data melalui penyelidikan, pencarian, peninggalan tertulis, surat, buku, dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain Muhadjir (dalam Nurdewi, 2022:300). Sedangkan menurut Moleong (dalam Nurdewi, (2022:300) analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar.

Menurut Muhadjir (dalam Rijali, 2018:84) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Dari penjelasan singkat di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses pengukuran data penelitian yang berfungsi untuk menata catatan hasil penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Menurut Flantika dkk., (2022:64) analisis data adalah proses mencari, menganalisis dan menyusun secara terstruktur transkrip, catatan lapangan, dan materi lain yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memungkinkan peneliti mendapatkan sebuah temuan penting yang berguna. Menurut Moleong (dalam Haryoko dkk., 2020:194) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan sebuah pola dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Adapun menurut Lan Dey (dalam Hryoko dkk., 2020:194) analisis merupakan proses pemecahan data menjadi sebuah komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Adapun menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sofwatillah, 2024:87) teknik analisis data kualitatif adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk mengorganisasikan data, memilih menjadi satuan data, menemukan bagian penting dan mempelajarinya sekaligus memutuskan apa yang didapat dari hasil penelitian lapangan.

Dari uraian yang telah dipaparkan maka dapat penulis simpulkan bahwa teknik analisis data kualitatif adalah sebuah proses memilih, menyajikan dan menganalisis data, menemukan bagian penting penelitian, sehingga ditemukannya elemen yang paling kecil lalu kemudian dapat disusun secara sistematis sehingga dapat memudahkan peneliti. Adapun menurut Miles

dan Huberman (dalam Qomaruddin dan Sa'diyah, 2024:81-82) teknik analisis data kualitatif memiliki tiga langkah yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (dalam Qomaruddin dan Sa'diyah, 2024:81) reduksi data merupakan meringkas, memilih hal inti, memfokuskan inti dari topik penelitian, mencari tema dan polanya pada akhirnya akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Penyajian Data*)

Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Menurut Sugiyono (dalam Qomaruddin dan Sa'diyah, 2024:81) penyajian data dapat disampaikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif penyajian data sering kali disajikan kedalam bentuk uraian teks naratif. Melalui penyajian teks naratif ini maka data dapat tersusun dan lebih terprosedur sehingga lebih mudah di pahami

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Menurut Sugiyono (dalam Qomaruddin dan Sa'diyah, 2024:81) kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal akan tetapi dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Menurut (Abdullah dkk., 2022:87) teknik analisis data adalah suatu cara atau metode yang digunakan dalam penelitian ketika mengelola sebuah data menjadi bentuk informasi sehingga data tersebut lebih mudah untuk dipahami sekaligus bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Menurut Muslimin (dalam Waruwu dkk., 2025:928) teknik analisis data disebut juga dengan uji hipotesis yang terdiri dari beberapa uji statistik, teknik pengumpulan data juga merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk menghimpun data atau informasi yang dapat digunakan untuk kepentingan penelitian melalui sebuah angket kuesioner, studi pustaka atau studi dokumentasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data kuantitatif adalah cara yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data terdiri dari beberapa uji statistik tujuan dari teknik analisis data ini adalah untuk mempermudah peneliti ketika mengelola data.

Untuk menganalisis data yang terkumpul dari angket. Maka diperlukannya analisis data kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan garis besar gambaran tentang bahan ajar modul yang akan dikembangkan. Analisis data kuantitatif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Analisis Angket Ahli

Menurut Sugiyono (dalam Oktariyanti, 2021:3) angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yang telah mengetahui variabel respondennya dengan

cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Setelah divalidasi angket akan dianalisis dan akan menjadi takaran kevalidan instrumen. Menurut Ghoo (dalam Sanaky, 2021:433) bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa angket merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, angket juga merupakan seperangkat pertanyaan. Angket akan divalidasi untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan suatu hal yang akan diukur oleh kuesioner itu sendiri.

Setelah angket di validasi data akan di analisis, di mana proses validasi sebelumnya akan menjadi ukuran keakuratan instrumen pada penelitian kali ini. Seperti yang dikatakan oleh sugiyono (2013:121) mengatakan valid berarti instrumen yang digunakan dapat dipakai untuk mengukur apa yang harusnya diukur dalam penelitian ini. Validitas akan menguji kelayakan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi. instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berupa angket, menurut Sugiyono (2013:94) menyatakan bahwa jawaban angket menggunakan skala likert, variabel yang diukur

dijabarkan menjadi indikator variabel dan skala likert yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Skala Likert

No	Skor	Keterangan
1	Skor 4	Sangat Baik/Sangat Setuju
2	Skor 3	Baik/Setuju
3	Skor 2	Kurang Baik/Kurang Setuju
4	Skor 1	Tidak Baik/ Tidak Setuju

Menurut Arifin (2010:137) uji angket validitas ahli dapat dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor ideal yang telah diberikan oleh validator (ΣR) dengan jumlah skor ideal yang telah ditetapkan di dalam angket validitas bahan ajar (N) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \Sigma R \times \frac{100\%}{N}$$

Keterangan:

P = presentasi skor yang dicari (hasil dibulatkan hingga mencapai bilangan bulat)

ΣR = Jumlah jawaban yang diberikan oleh validator/pilihan terpilih

N = Jumlah skor maksimal atau ideal

Kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan pengembangan bahan ajar menurut Arikunto (2010:35) dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Validasi

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1	81-100%	Sangat baik	Sangat layak tidak perlu revisi
2	61-80%	Baik	Layak, tidak perlu revisi
3	41-60%	Cukup baik	Kurang layak, perlu direvisi
4	21-40%	Kurang baik	Tidak layak perlu direvisi
5	<20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak perlu direvisi

Pengembangan bahan ajar dinilai valid dan sangat valid oleh para ahli dan guru jika mendapatkan skor $\geq 81\%$ dan $\geq 61\%$.

2) Analisis Teks Hasil Peserta Didik

Data yang didapatkan dari hasil tes peserta didik selanjutnya akan analisis menggunakan data kuantitatif untuk menguji respon peserta didik dari kelayakan modul yang akan

dikembangkan. Jawaban tes siswa menggunakan skala sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Skala Tes Peserta Didik

No	Skor	Keterangan
1	Skor 10	1 soal benar
2	Skor 0	1 soal salah

Arifin (2010:137) menyatakan bahwa prestasi tiap-tiap komponen akan dihitung menggunakan rumus:

$$P = \Sigma R \times \frac{100\%}{N}$$

Keterangan:

P = presentasi skor yang dicari (hasil dibulatkan hingga mencapai bilangan bulat)

ΣR = Jumlah jawaban yang diberikan oleh validator/pilihan terpilih

N = Jumlah skor maksimal atau ideal

Kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar menurut Arikunto (2010:35) dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria Validasi

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1	81-100%	Sangat baik	Sangat layak tidak perlu revisi
2	61-80%	Baik	Layak, tidak perlu

			revisi
3	41-60%	Cukup baik	Kurang layak, perlu direvisi
4	21-40%	Kurang baik	Tidak layak perlu direvisi
5	<20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak perlu direvisi

Nilai yang baik untuk bahan ajar yang dikembangkan apabila hasil tes peserta didik yang dikerjakan mendapatkan nilai presentase dari perolehan hasil tes mencapai skor $\geq 75\%$.

